

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, persaingan dalam industri manufaktur semakin ketat, kenaikan harga minyak dunia, banyaknya konflik, banjir, gempa bumi dan perubahan iklim dunia mengakibatkan melonjaknya harga komoditas pangan, seperti beras, jagung dan kedelai. Hal ini sangat mempengaruhi keberlangsungan industri manufaktur, terutama pada sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur yang tidak dapat bersaing akan mengalami kerugian dan menutup usahanya. Setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Perusahaan dituntut untuk mencapai efektifitas, efisiensi dan keekonomisan dalam setiap kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk.

Agar tercapainya tujuan perusahaan maka diperlukan penerapan audit operasional sebagai alat bantu manajemen untuk mencapai efektifitas, efisiensi dan keekonomisan (3 E's) kegiatan operasional dalam perusahaan. Salah satu alasan audit operasional sebaiknya dilakukan secara periodik oleh pihak independen agar dapat mendeteksi *fraud* dan resiko yang mungkin muncul. Berdasarkan pertimbangan diatas maka perlu dilakukan audit operasional pada PT. MIL sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri makanan.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit operasional terhadap aktivitas produksi antara lain, tahap *planning (preliminary survey)* untuk memperoleh informasi awal tentang latar belakang perusahaan, prosedur dan kebijakan tentang aktivitas-aktivitas operasional, menilai pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi resiko yang mungkin muncul dan *critical problem area* yang dialami oleh PT MIL, diantaranya area gudang, mesin packing (produk cacat), layout area produksi, penilaian kinerja karyawan. Lalu auditor akan melakukan pekerjaan lapangan dan informasi-informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, pembagian kuesioner, dan analisis dokumen akan didokumentasikan di *Working Paper*. Semua temuan audit operasional akan diungkapkan sesuai dengan kondisi atau permasalahan operasional yang terjadi, kriteria, penyebab, akibat dan rekomendasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan kinerja. Tahap akhir adalah membuat laporan audit agar Pemilik PT MIL dan pihak manajemen lebih mengerti permasalahan yang ada dan agar segera melakukan rekomendasi dari auditor secepatnya. Adapun rekomendasi utama yang harus langsung dilakukan adalah mengoptimalkan peran pengawasan dari semua pihak terkait dan memberikan sanksi tegas bagi karyawan yang tidak disiplin. Selain itu ada rekomendasi lain agar mencapai kondisi 3E's diantaranya menurunkan standar produk cacat dari 0,5% menjadi 0,36%, mengurangi jumlah operator *packing*, investasi *date coding*, katrol barang, alat pemadam kebakaran, CCTV.